

## **ANALISIS KEBIJAKAN DIVIDEN SEBELUM, SELAMA DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI LQ45 BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023**

*Asya<sup>1</sup>, Raflin Hinelyo<sup>2</sup>, Yayu Isyana Pongoliu<sup>3</sup>*

*Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo<sup>1</sup>*

*Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo<sup>2</sup>*

*Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo<sup>3</sup>*

*Email: [asyaa6079@gmail.com](mailto:asyaa6079@gmail.com)<sup>1</sup>*

---

**Abstract:** *This study aims to analyze the comparison of dividend policies before, during and after the Covid-19 pandemic in companies listed on LQ45 of the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2023 period. The data used in this study are secondary data obtained from corporate financial statements. The sample consists of 20 companies consistently listed in LQ45 over 12 observation periods. The data analysis methods employed include quantitative analysis using descriptive statistical tests, normality tests, and paired sample t-tests. The study findings indicate that there were no significant differences in dividend policies before, during and after the Covid-19 pandemic in companies listed on LQ45 of the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2023 period. Other variables, such as profitability, leverage and company growth, may influence dividend policies but were not examined or discussed in this study.*

**Keywords:** *Dividend Policy, Covid-19 Pandemic*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kebijakan dividen sebelum, selama dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan yang listing di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan yang listing di LQ45 secara konsisten selama 12 periode pengamatan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji beda (*Paired Sample T-test*). Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kebijakan dividen sebelum, selama dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan yang listing di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Beberapa variabel lain seperti profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi kebijakan dividen namun tidak diteliti dan dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kebijakan Dividen, Pandemi Covid-19

### **PENDAHULUAN**

Kebijakan dividen tercermin dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu persentase keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Laba yang ditahan (*retained earning*) yaitu salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan aset perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) suatu perusahaan sangat penting bagi investor sebagai dasar memutuskan untuk menahan saham atau tidak dalam jangka waktu yang lama, investor jangka panjang lebih mengutamakan dividen serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan menjalankan kebijakan untuk membagikan dividen tunai, lebih sedikit dana yang digunakan untuk melakukan investasi. Untuk menghindarinya, perusahaan perlu menetapkan kebijakan dividen yang optimal untuk menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan masa depan sehingga dapat memaksimalkan harga saham (Wahjudi, 2020).



Sumber: Yahoo Finance, 2020  
Gambar 1. Pergerakan Nilai IHS dan PSBB

Krisis akibat pandemi berdampak pada investasi, khususnya di pasar modal. Dilihat dari grafik diatas dapat kita ketahui bahwa nilai IHS dan PSBB yang diberlakukan terendah tercatat sebesar Rp 4.194,94 pada 20 Maret 2020. Ini dibandingkan dengan nilai Rp 6.283,58 yang diperoleh pada awal 2 Januari 2020 yang relatif turun sebesar 33,25%. Kondisi ekonomi di Indonesia, bahkan secara global, menimbulkan ketidakpastian, dan investor mulai memelihara sentimen negatif terkait implikasi penurunan nilai komposit BEI (Altig, 2020). Terhambatnya kegiatan ekonomi di tingkat korporasi mengakibatkan penurunan arus kas yang cukup signifikan. Dalam jangka pendek, kondisi ini diperkirakan akan menurunkan tingkat dividen pemegang saham. Hal ini diduga karena sektor korporasi sedang mengalami situasi ekonomi yang tidak menentu. Oleh karena itu, perlu diantisipasi kelangsungan hidupnya (Krieger et al., 2021).

Fakta terkait keputusan pembayaran dividen pada saat krisis pandemi dalam Georgina et al., (2022), terdapat beberapa perusahaan cenderung membagikan dividen yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya untuk mempertahankan sinyal positif ke pasar saham. Sedangkan pada penelitian Krieger et al., (2021), entitas yang diperdagangkan secara publik pada periode Covid 2020 menyaksikan tingkat pemotongan dividen yang jauh lebih tinggi dan perusahaan industri memiliki tingkat penghilangan dividen yang jauh lebih tinggi. Suatu perusahaan akan menetapkan kebijakan dividennya sebelum mengumumkan dan membayarnya kepada para pemegang saham (*shareholders*).

Dividen dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dibagikan sebagai dividen merupakan pendapatan bersih sesudah pajak dan bunga. Besaran pembagian dividen berbeda-beda tiap perusahaan, sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang saham (RUPS). Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan dapat menentukan proporsi keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Meskipun perusahaan dapat memberikan jaminan nilai perusahaan kepada investor melalui jumlah dividen, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan.

Perusahaan yang membayar dividen tinggi kepada investor mengarah pada tingkat kepercayaan yang tinggi di antara investor. Investor menginginkan kepastian pengembalian investasi mereka dan meminimalkan ketidakpastian investasi yang mereka berikan. Dividen yang tinggi menarik investor dan meningkatkan saham mereka di perusahaan. Tingginya nilai saham menciptakan permintaan yang meningkat, sehingga nilai saham akan terus meningkat melampaui nilai yang tercatat di neraca perusahaan (May Shella et al., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data-data yang diperoleh untuk dilakukannya penelitian pada sumber yang ada oleh peneliti ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ataupun dukungan lain). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan objek penelitian ini adalah perusahaan yang harus melaporkan kondisi perusahaannya kepada pihak diluar perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan

pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, *Paired Sample T-test* dengan menggunakan SPSS.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan LQ45 pada periode 2018-2023. Adapun waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan selesai.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 yang terdiri dari 45 emiten saham. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria perusahaan LQ45 yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Gambar Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya. Tercatat ada 9 (sembilan) sektor yang dikategorikan dalam 3 (tiga) sektor utama yaitu sektor penghasil bahan baku, manufaktur dan jasa. Dalam sektor penghasil bahan baku terdiri dari pertanian dan pertambangan, sedangkan di sektor manufaktur terdiri dari industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Sektor properti dan real estate, infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan, serta perdagangan, jasa dan investasi masuk kedalam sektor jasa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil perusahaan yang terdaftar dalam LQ54. Indeks LQ45 adalah salah satu indeks saham yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indeks ini mencakup 45 saham dari perusahaan-perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Saham-saham yang termasuk dalam LQ45 dipilih berdasarkan kriteria likuiditas, kapitalisasi pasar, dan fundamental perusahaan yang baik. Indeks LQ45 merupakan salah satu indikator penting dalam pasar saham Indonesia yang memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan-perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Indeks ini tidak hanya berfungsi sebagai benchmark bagi investor tetapi juga membantu meningkatkan transparansi dan efisiensi pasar. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 umumnya adalah perusahaan besar dan terkemuka di Indonesia, sehingga saham-saham dalam indeks ini sering kali dianggap sebagai pilihan investasi yang menarik bagi investor.

### **PEMBAHASAN**

#### **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif statistik menunjukkan suatu gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standart deviation dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR 2018	20	.000015	1.447	.411	.362
DPR 2019	20	.000190	1.243	.445	.350
Sebelum Covid-19 (2018-2019)	20	.000102	1.275	.428	.339
Valid N (listwise)	20				

*Sumber : Data Sekunder diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebelum Covid-19 memiliki nilai rata-rata 0,428 dan standar deviasi sebesar

0,339. Pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata 0,411 dan standar deviasi 0,362 pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata 0,445 dan standar deviasi 0,350.

Hal ini menunjukkan bahwa persentase pembagian dividen yang paling tinggi terjadi pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2019 sebelum Covid-19. Sebelum pandemi, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil. Perusahaan dalam indeks LQ45 menikmati keuntungan yang meningkat seiring dengan stabilitas pasar dan permintaan yang kuat di sektor-sektor seperti konsumsi, perbankan, dan infrastruktur. *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada periode ini cenderung lebih tinggi karena perusahaan memiliki kemampuan untuk membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham, didorong oleh peningkatan pendapatan dan keuntungan yang solid.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR 2020	20	.000494	1.472	.479	.394
DPR 2021	20	.000051	1.099	.444	.339
Selama Covid-19 (2020-2021)	20	.000273	1.253	.432	.332
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Selanjutnya selama Covid-19 diketahui bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) selama Covid-19 memiliki nilai rata-rata 0,432 dan standar deviasi sebesar 0,332. Pada tahun 2020 memiliki nilai rata-rata 0,479 dan standar deviasi 0,394 pada tahun 2021 memiliki nilai rata-rata 0,444 dan standar deviasi 0,339.

Berdasarkan data diatas, persentase pembagian dividen yang paling tinggi terjadi pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2021 selama Covid-19. Ketika pandemi melanda, kondisi ekonomi global dan nasional mengalami guncangan besar. Beberapa perusahaan yang bersifat defensif, seperti di sektor konsumsi dan kesehatan, tetap mempertahankan atau hanya sedikit mengurangi *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk menjaga kepercayaan investor dan cenderung tetap menghasilkan pendapatan yang stabil meskipun ekonomi secara umum melambat. Namun disisi lain, banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat terganggunya aktivitas bisnis dan perubahan pola konsumsi masyarakat. *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurun selama periode ini karena banyak perusahaan memilih untuk mempertahankan likuiditas dengan mengurangi dividen atau bahkan menangguhkan pembayaran dividen sama sekali.

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR 2022	20	.000020	1.088	.472	.317
DPR 2023	20	.000122	1.008	.419	.294
Setelah Covid-19 (2022-2023)	20	.000071	1.046	.446	.293
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Kemudian setelah Covid-19 diketahui bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) setelah Covid-19 memiliki nilai rata-rata 0,446 dan standar deviasi sebesar 0,293. Pada tahun 2022 memiliki nilai rata-rata 0,472 dan standar deviasi 0,317 pada tahun 2023 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,419 dan standar deviasi 0,294.

Berdasarkan data diatas, persentase pembagian dividen yang paling tinggi terjadi pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2023 setelah Covid-19. Pasca pandemi, terjadi pemulihan ekonomi secara bertahap, ditandai dengan meningkatnya aktivitas bisnis dan permintaan yang mulai pulih. *Dividend Payout Ratio* (DPR) kembali mengalami kenaikan karena perusahaan mulai menyesuaikan kebijakan dividen dengan pertumbuhan pendapatan dan keuntungan. Meskipun beberapa perusahaan masih berhati-hati dalam menjaga cadangan kas, kebijakan dividen menjadi lebih agresif dibandingkan periode pandemi sebagai refleksi dari optimisme dan pemulihan ekonomi.

**Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas dapat dilihat pada nilai uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05*, maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05* maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		Sebelum Covid-19 (2018-2019)	Selama Covid-19 (2020-2021)	Setelah Covid-19 (2022-2023)
N		20	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.428	.462	.446
	Std. Deviation	.339	.332	.293
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.169	.110	.208
	Positive	.169	.110	.208
	Negative	-.104	-.082	-.122
Test Statistic		.169	.110	.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.024 <sup>c</sup>

*Sumber : Data Sekunder diolah,2024*

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05*. Dengan begitu dapat diketahui bahwa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Hasil Uji Paired Sampel T-test**

Uji *Paired Sampel T-test* adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Penelitian ini membandingkan kebijakan dividen sebelum, selama dan sesudah pandemi Covid-19, maka pengujian yang dilakukan yaitu uji *Paired Sample T-test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah perlakuan ataupun keadaan yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pada rata-rata secara statistik. Dengan kriteria pengujian yaitu :

Apabila signifikan  $> 0,05$ , maka data tidak berbeda, sedangkan apabila signifikan  $< 0,05$  maka data berbeda. Analisis hasil uji Paired Sampel t-test sebagai berikut:

**Uji Paired Sampel T-test Sebelum Covid-19**

Tabel 5 Hasil Uji Paired Sample T-test

		<b>Paired Samples Test</b>			t	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Pair 1	Sebelum Covid-19 (2018-2019)	-.0336	.151	.0337	-.986	.336

*Sumber : Data Sekunder diolah,2024*

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t-hitung untuk perbedaan kebijakan dividen yang diukur dari rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebelum pandemi Covid-19 di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019 berdasarkan nilai rata-rata DPR adalah sebesar -0,986 dengan nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,336.

Sementara nilai t-tabel dengan *degree of freedom* (df) sebesar 20 yakni 2,086. Nilai t-hitung ini lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel dan nilai signifikansi ini masih lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan (0,05) sehingga hipotesis ditolak.

**Uji Paired Sampel T-test Selama Covid-19**

Tabel 6 Hasil Uji Paired Sample T-test

		Paired Differences			t	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Pair 1	Selama Covid-19 (2020-2021)	.0159	.163	.0365	.436	.668

Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t-hitung untuk perbedaan kebijakan dividen yang diukur dari rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) selama pandemi Covid-19 di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021 berdasarkan nilai rata-rata DPR adalah sebesar -0,436 dengan nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,668.

Sementara nilai t-tabel dengan *degree of freedom* (df) sebesar 20 yakni 2,086. Nilai t-hitung ini lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel dan nilai signifikansi ini masih lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan (0,05) sehingga hipotesis ditolak.

**Uji Paired Sampel T-test Setelah Covid-19**

Tabel 7 Hasil Uji Paired Sample T-test

		Paired Differences			t	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Pair 1	Setelah Covid-19 (2022-2023)	-.0173	.147	.0328	-.527	.604

Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t-hitung untuk perbedaan kebijakan dividen yang diukur dari rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) setelah pandemi Covid-19 di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023. berdasarkan nilai rata-rata DPR adalah sebesar -0,527 dengan nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,604.

Sementara nilai t-tabel dengan *degree of freedom* (df) sebesar 20 yakni 2,086. Nilai t-hitung ini lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel dan nilai signifikansi ini masih lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan (0,05) sehingga hipotesis ditolak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19 (2018-2023). Koefisien pengujian yang negatif menegaskan bahwa kebijakan dividen selama pandemi (2020-2021) lebih kecil dibandingkan periode sebelum dan setelah pandemi. Meskipun demikian, pandemi Covid-19 tidak menyebabkan penurunan yang signifikan pada kebijakan dividen perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tetap menjaga distribusi dividen, terutama dalam sektor industri barang konsumsi yang cenderung defensif, guna mempertahankan kepercayaan investor. Tingginya permintaan atas produk-produk di sektor ini turut berkontribusi pada keputusan untuk tetap membagikan dividen meskipun dalam kondisi pandemi. Selain itu, hasil perhitungan nilai t-hitung kebijakan dividen tahunan (2018-2019 dan 2022-2023), ketika dibandingkan dengan kebijakan dividen selama pandemi (2020-2021) menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari t-tabel.

Dengan demikian, perbedaan kebijakan dividen ini tidak signifikan, karena nilai signifikansinya masih lebih besar dari alpha yang digunakan (0,05). Hasil serupa juga terlihat pada pertumbuhan nominal dividen yang tidak signifikan. Namun, ditemukan bahwa rata-rata pertumbuhan dividen setelah pandemi lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelum dan selama pandemi, yang menunjukkan adanya pemulihan ekonomi dan adaptasi yang lebih baik oleh perusahaan pasca-pandemi. Dengan demikian, meskipun pandemi Covid-19 memengaruhi kebijakan dividen secara nominal, dampaknya tidak cukup signifikan untuk mengubah secara drastis strategi dividen perusahaan. Hal ini menggaris bawahi kemampuan perusahaan untuk bertahan dan beradaptasi di tengah krisis, terutama bagi perusahaan yang memiliki posisi kuat di sektor konsumsi dan cenderung defensif terhadap perubahan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2022-2023, meskipun tidak adanya pengaruh signifikan dari pandemi, terlihat adanya peningkatan dalam kebijakan dividen. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mulai beradaptasi dengan kondisi pasar yang baru dan melakukan penyesuaian dalam strategi keuangan mereka. Respons adaptif dan penyesuaian kebijakan dividen mereka setelah pandemi menunjukkan bahwa mereka berada di jalur yang baik untuk pemulihan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak besar terhadap ekonomi global, termasuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45, indeks yang mencakup 45 saham perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar di Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan berakhirnya pandemi, ada kebutuhan mendesak bagi perusahaan-perusahaan ini untuk menyesuaikan kebijakan keuangan mereka, termasuk kebijakan dividen, agar dapat tetap bertahan dan tumbuh dalam kondisi pasar yang berubah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah periode krisis pandemi, perusahaan-perusahaan LQ45 telah berhasil melakukan penyesuaian yang lebih baik terhadap kebijakan dividen mereka. Penyesuaian ini dapat diartikan sebagai respons yang lebih adaptif dan strategis terhadap tantangan yang dihadapi selama pandemi. Kebijakan dividen yang diambil setelah pandemi cenderung lebih stabil atau bahkan mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode krisis. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Secara keseluruhan, adaptasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan LQ45 terhadap kebijakan dividen mereka setelah pandemi menunjukkan adanya pembelajaran yang mendalam dari krisis yang terjadi, serta kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan baru dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Ini adalah sinyal positif bagi masa depan, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi para investor yang mencari stabilitas dan pertumbuhan dalam portofolio mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian mengenai analisis kebijakan dividen sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia yang di uji melalui *Paired Sample T-test* didasarkan pada hasil analisis data yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kebijakan dividen sebelum pandemi Covid-19, selama pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19.

## **SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas sehingga dapat ditarik saran dari penelitian ini yaitu, bagi penelitian selanjutnya dengan topik serupa agar menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk mengetahui pengaruh lanjutan Covid-19 terhadap kebijakan dividen. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mampu memengaruhi kebijakan dividen, seperti profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan sehingga hasil dari penelitian yang diperoleh semakin kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adityo, A., & Heykal, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 65-78.

- Agustini, W., & Husda, A. P. (2023). Analisis Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Net Profit Margin Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Manufaktur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 435-445.
- Akbar, M., Mulyantini, S., & Siswanti, T. (2021). Analisis Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Index High Dividen 20 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 155-172.
- Ali, H. (2022). *Corporate Dividend Policy in the Time of Covid-19: Evidence from the G-12 Countries*. *Finance Research Letters*, 46, 102493.
- Arifin, Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Burhanudin, B., Darwini, S., & Wardani, L. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kebijakan Manajemen Keuangan dan Nilai Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JMM UNRAM-Master of Management Journal*, 11(1), 90-104.
- Damayanti, A. (2021). Analisis Kebijakan Dividen Sebelum Dan Sesudah UU Omnibus Law Cipta Kerja Diberlakukan di Era New Normal. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 15-29.
- Fama, E. F., & French, K. R. (2018). *Dividends and Corporate Financial Policy*. *Journal of Financial Economics*, 88(2), 379-394.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2017). *Manajemen Keuangan* (7th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Husnan, S. (2003). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Inayati, T., & Fatimah, F. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Volatilitas Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Sebelum dan Selama Covid-19. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7 (3), 2234-2245.
- Khairul, S. (2022). Analisis Kebijakan Dividen Perusahaan Pada Masa Ketidakstabilan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 112-125.
- Krieger, K., Mauck, N., & Pruitt, S. W. (2021). *The Impact of The Covid-19 Pandemic on Dividends*. *Finance Research Letters*, 42, 101910.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurnia, A. (2017). Kebijakan Dividen dan Implikasinya Terhadap Pendanaan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(2), 45-56.
- La Porta, R., Silanes, F. L., Shleifer, A., & Vishny, R. (1998-2000). Investor Protection and Corporate Governance. *Journal of Financial Economics* 58, 3-27.
- May Shella, H., Suhariyanti, T., Fitriyani, D., & Administrasi Bisnis, I. (2020). Kebijakan Dividen Selama Pandemi Covid-19 Dividend Policy During Pandemic Covid-19. *Jurnal Kompetitif Bisnis Edisi COVID-19*, 1(1), 79-87.
- Mulyadi, M., Ustadi, N., Rimban, D., Martini, M., & Djohan, H. A. (2020). Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum dan Selama Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia. *Jurnal Interprof*, 6(2), 156-167.
- Nurhikmawaty, D., & Widiyanti, M. (2020). Jurnal Internasional Pemahaman Multikultural dan Multireligius Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Return Saham dengan di Bursa Efek Indonesia. 255-267.
- Purba, S. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanti, P. (2022). Dampak Pertumbuhan Aset Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Perusahaan yang Listing dalam LQ45 di bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 20-32.
- Rachman, M. Z., & Khomsiyah, K. (2022). Perilaku Manajemen Laba Pada Masa Pandemi: Studi Pada Industri Perbankan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3344-3351.
- Ramadhania, D., Almira, N. A., Salsabilla, T., & Sagala, T. R. K. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi Covid-19 Pada Pt Pp Properti Tbk. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(1), 25-35.
- Riedel, S., Morse, S., Mietzner, T., Miller, S., Jawetz, M., elnick, et al. (2019). *Medical Microbiology*. 28th ed. New York: McGraw- Hill Education/Medical, p.617-22
- Rusadi, M., Dama, H., Pongoliu, Y. I. (2022). *Analysis of Dividend Policy before and During Covid-19 Pandemic in Consumer Goods Industry Sector Companies Listed On Idx in the 2017-2020 Period*. *International Journal of Engineering, Management and Humanities (IJEMH)*3(5), 13-18.
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 153-163.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson Education Canada.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariyanti, T. (2020). Kebijakan Dividen Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(1), 8-8.



- Sumiari, K. N., & Putri, W. T. I. (2020). Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(3), 232-236.
- Susilawati, L. (2021). Analisis Kebijakan Dividen Sebelum dan Sesudah UU Omnibus Law Cipta Kerja Diberlakukan Di Era New Normal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 19(3), 210-225.
- Sutanto, A., Wijaya, R., & Pratama, D. (2021). Kebijakan Dividen: Pembagian Keuntungan Kepada Pemegang Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Manajemen*, 20(4), 89-103.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syahputra, A., & Purnomo, B. (2022). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kebijakan dividen perusahaan: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.
- Syahyunan. (2015). *Teori Keuangan dan Pengaruhnya Dalam Keputusan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandeliilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Toeri dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Teri, T. T., Kadar, M. G., & Syamsuddin, S. (2022). Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Sebelum dan Sesaat Pandemic Covid-19. *Tangible Journal*, 7(2), 142-153.
- Tinungki, G. M., Hartono, P. G., Robiyanto, R, Hartono A. B., Jakaria, J., Simanjuntak, L. R. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan dalam Investasi Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab di Indonesia: Perbandingan Model Data Panel Statis dan Dinamis. *Sustainability* . 2022; 14(10):6152.
- Wahjudi, E. (2020). *Factors Affecting Dividend Policy in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange*. *Journal of Management Development*, 39(1), 4-17.
- Widuri, S. K. (2022). Harga Saham dan Kebijakan Dividen Pada Pandemi Covid-19. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya*.